

**PERSONAL INFLUENCE, ENTREPRENEURSHIP TRAINING AND ENTREPRENEURSHIP
KNOWLEDGE ON ENTREPRENEURSHIP INTEREST, WITH COMPETITIVE ADVANTAGES AS
INTERVENING VARIABLES
(Study Case in the Karanggondang Village Community of Jepara Regency)**

Yulius David Andi K.¹⁾, Heru Sri Wulan, S.E., M.M.²⁾, Patricia Diana P., S.E., M.M.³⁾

¹⁾ **Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Pandanaran.**

^{2),3)} **Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Pandanaran Semarang.**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepribadian, pelatihan kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan keunggulan bersaing sebagai variabel intervening pada masyarakat Desa Karanggondang Kabupaten Jepara. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat siap kerja dengan total 7.345 jiwa. Pengambilan 100 sampel adalah diambil menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan regresi linier berganda dengan uji hipotesis jalur secara parsial (Uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepribadian terhadap keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan, (2) pelatihan kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan, (3) pengetahuan kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan, (4) kepribadian terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan, (5) pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan, (6) pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan, (7) keunggulan bersaing terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan. Dan ada pengaruh parsial antara kepribadian, pelatihan kewirausahaan, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dimana hasil analisis bahwa kepribadian, pelatihan kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha tidak dimediasi oleh keunggulan bersaing.

Kata Kunci: Kepribadian, Pelatihan Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha dan Keunggulan Bersaing.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of personality, entrepreneurial training and entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest with competitive advantage as an intervening variable in the Karanggondang Village community of Jepara Regency. The population of this study is the community ready to work with a total of 7,345 people. Taking 100 samples was taken using purposive sampling. Data collected by questionnaire. This study uses quantitative analysis with multiple linear regression by partial path hypothesis testing (t test).

The results showed that (1) personality towards competitive advantage had a positive and significant effect, (2) entrepreneurship training on competitive advantage had a positive and significant effect, (3) entrepreneurial knowledge on competitive advantage had a positive and significant effect, (4) personality on entrepreneurial interest had an effect positive and significant, (5) entrepreneurship training on entrepreneurial interest has a positive and significant effect, (6) entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest has a positive and significant influence, (7) competitive advantage over entrepreneurial interest has a positive and significant effect. And there is a partial influence between personality, entrepreneurial training, and entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interests. Where the results of the analysis that personality, entrepreneurial training and entrepreneurial knowledge of entrepreneurial interests are not mediated by competitive advantage.

Keywords: Personality, Entrepreneurship Training, Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Interest and Competitive Advantage.

Pendahuluan

Jumlah lapangan kerja yang tersedia di Indonesia lebih sedikit dibandingkan para pencari kerja. Sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan tingkat

pengangguran terbuka kabupaten Jepara pada tahun 2015 berjumlah 18.800 orang meningkat menjadi 31.002 orang pada tahun 2017 (Sumber: BPS). Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau

penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan (Saiman, 2010).

Namun, jumlah pengangguran dan kemiskinan sebenarnya dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan cara berwirausaha.

Wirausaha merupakan seorang yang menjalankan suatu usaha. Dalam berwirausaha, wirausahawan harus berani mengambil resiko dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik itu materiil, intelektual, waktu, dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Menurut Alma (2010) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya personal attributes dan *personal environment*.

Hasil-hasil penelitian menyebutkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh potensi kepribadian wirausaha. Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. "Entrepreneurship has models, processes, and case studies that allow the topic to be studied and the knowledge to be acquired" (Kuratko & Hodgetts, 2010). Realita di lapangan, sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada masyarakat sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan masyarakat akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan.

Hasil-hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi masyarakat Desa Karanggondang, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara masih mengandalkan untuk mencari pekerjaan daripada membuka lapangan usaha atau berwirausaha sendiri bahkan masih banyak yang belum bekerja. Belum adanya pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan inilah yang menyebabkan kurangnya minat berwirausaha masyarakat. Sebagian besar masyarakat masih menggantungkan hidupnya dari bekerja sebagai buruh industri, petani, PNS, dan hanya sebagian kecil sebagai wirausaha bahkan masih banyak juga yang belum bekerja. Kurangnya minat berwirausaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor kepribadian, kurangnya pelatihan kewirausahaan maupun pengetahuan kewirausahaan. Minat berwirausaha juga didorong oleh beberapa faktor-faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut (Hendro, 2011) faktor yang mempengaruhi keinginan berwirausaha faktor pengetahuan, faktor kepribadian dan faktor keluarga, dan lain-lainnya. Faktor pengetahuan kewirausahaan yaitu kemampuan untuk mengenali atau menciptakan

peluang dan mengambil tindakan untuk sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi.

Keunggulan bersaing adalah kumpulan faktor-faktor yang membedakan suatu perusahaan dari pesaingnya dan memberikannya posisi yang unik dalam pasar (Zimmerer dan Scarborough, 2010). Dengan memiliki keunggulan bersaing maka perusahaan akan mampu bertahan untuk melanjutkan hidup perusahaan. Keunggulan bersaing mutlak harus dimiliki oleh perusahaan/produk untuk mencapai kinerja atau sukses produk yang dihasilkan (Ekawati, 2016). Kabupaten Jepara merupakan daerah sentra pengrajin mebel yang dikenal sebagai kota ukir. Kerajinan mebel dan ukir tersebar merata hampir seluruh kecamatan. Mebel merupakan barang yang digemari oleh masyarakat karena mampu mempercantik desain dan sebagai aksesoris barang rumah tangga. Bahkan, nama Jepara sebagai kota ukir telah terkenal di mancanegara. Potensi yang dimiliki masyarakat daerah Jepara belum tentu dimiliki oleh daerah lain, akan tetapi masyarakat Desa Karanggondang, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara tidak sepenuhnya memanfaatkan keunggulan bersaing atas produk yang dimiliki. Hal ini dimungkinkan kurang adanya minat masyarakat untuk berwirausaha dan kurangnya pengetahuan serta pelatihan kewirausahaan pada bidang mebel.

Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan minat berwirausaha sehingga berdampak positif terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan rumusan masalah Research Gap fenomena permasalahan maka, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
4. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap keunggulan bersaing?
5. Bagaimana pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing?
6. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing?
7. Bagaimana pengaruh keunggulan bersaing terhadap minat berwirausaha?
8. Apakah keunggulan bersaing memediasi pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha?

9. Apakah keunggulan bersaing memediasi pengaruh pelatihan terhadap minat berwirausaha?
10. Apakah keunggulan bersaing memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha masyarakat
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
4. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap keunggulan bersaing
5. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing
6. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing
7. Untuk mengetahui pengaruh keunggulan bersaing terhadap minat berwirausaha
8. Untuk mengetahui apakah keunggulan bersaing memediasi pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha
9. Untuk mengetahui apakah keunggulan bersaing memediasi pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
10. Untuk mengetahui apakah keunggulan bersaing memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Tinjauan Pustaka

Minat Berwirausaha

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Suryabrata, 2002 dalam Rini, 2016). Dan menurut (Yuliningsih, 2005 dalam Atmaja, 2016) minat berwirausaha adalah rasa suka atau ketertarikan pada suatu bisnis baru dengan penciptaan nilai dan produk yang unik dan inovatif. Beda halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Djaali, 2007 dalam Syafii, 2015) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan minat kewirausahaan menurut (Wiryasaputra, 2004 dalam Murwatningsih, 2015) adalah orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri tidak tergantung pada belas kasihan orang lain. Mereka ingin menghasilkan uang sendiri. Uang yang didapatkan dari kekuatan

dan usahanya sendiri. Mereka harus menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau memberi nilai tambah pada sesuatu yang mempunyai nilai untuk dijual atau layak dibeli sehingga menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi orang lain di sekelilingnya. Kemudian penulis menyimpulkan minat berwirausaha adalah kecenderungan hari yang tinggi terhadap kebebasan dan ingin kehidupannya sendiri tidak tergantung pada oranglain dengan berusaha menciptakansesuatu yang baru untuk menghasilkan uang sendiri.

(Slameto, 2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Keunggulan Bersaing

Pembahasan tentang keunggulan bersaing sudah lama mengemuka, banyak definisi diberikan berkaitan dengan keunggulan bersaing ini, beberapa ahli menyebutkan bahwa keunggulan bersaing merupakan fungsi identifikasi dimensi produk pasar yang tepat bagi positioning perusahaan (Ansoff 1965 dalam Hammed, 2011). Demikian pula (Porter 1985 dalam Hammed, 2011) dalam bukunya menyatakan bahwa keunggulan bersaing sebagai upaya penciptaan nilai pelanggan yang lebih baik dibandingkan pesaingnya dengan cara melakukan aktivitas – aktivitas spesifik secara ekonomis ataupun kualitas superior / pelayanan ataupun kombinasi keduanya dibandingkan dengan para kompetitornya.

Keunggulan bersaing dapat juga berasal dari sumber daya yang dimiliki perusahaan, perspektif ini dikenal perspektif berbasis sumber daya yang dicetuskan oleh (Penrose, 1959 dalam Hameed ,2011). Menurutny, keunggulan bersaing dapat dicapai dengan menciptakan skala ekonomis, meningkatkan kapabilitas manajemen dan kapasitas teknologi (Penrose, 1959 dalam Hameed, 2011).

(Aveni, 1994 dalam Syafar, 2011) menyatakan keunggulan bersaing pada dasarnya merupakan sesuatu yang dinamis, dan tidak dapat dipertahankan. Hal ini disebabkan karena persaingan hari ini dan persaingan di masa yan akan datang haruslah dipandang sebagai persaingan dengan dinamika yang tinggi dan bukan merupakan sesuatu yang statis sehingga membutuhkan strategi yang tepat.

(Lado, Byod dan Wright, 1992 dalam Eko, 2012) model keunggulan bersaing yang berkelanjutan mengakui bahwa produktifitas manajerial dalam kinerja bisnis dengan pendekatan seleksi strategis akan memfokuskan perhatian pada variabel

organisasi yang penting untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing.

Konsep ini kemudian didefinisi ulang oleh (Barney, 1991 Hameed, 2011) yang menjelaskan bahwa karakteristik sumber daya yang bernilai bagi keunggulan bersaing adalah yang berkaitan dengan sumber daya yang bernilai, kompleks, eksklusif, mudah digeneralisasi, dan susah ditiru pesaing. Pada perspektif tersebut keunggulan bersaing strategis diperoleh dari sumber daya inti (Core Resources) dan kompetensi inti (Core Competence) yang bernilai, langka, susah ditiru, dan tidak ada penggantinya (Substitutability). Kemampuan dan sumber daya dikatakan substitutability dalam dua arti, pertama tidak dapat ditiru atau justru dapat menggantikan sumber daya sejenis yang dimiliki pesaing (Barney, 1991 dalam Eko 2012), sehingga penting bagi organisasi untuk bisa membuat produknya susah ditiru ataupun menggeser milik pesaing.

Perspektif terkini tentang keunggulan bersaing dijelaskan oleh (Adner dan Zemsk, 2006 dalam Novi, 2017) yang mempertimbangkan perspektif berbasis permintaan. Menurut konsep ini keunggulan bersaing dapat dilihat dari tingkat kepentingan kualitas terhadap pasar dan mengklasifikasikan kedalam 4 (empat) tipe sumber daya dalam penciptaan nilai yaitu: proses sumber daya untuk menurunkan struktur biaya perusahaan, sumber daya produk untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sumber daya waktu untuk menghantarkan nilai sesuai waktu pasar, dan sumber daya inovasi untuk mempengaruhi teknologi. Menurut Adner dan Zemsky, sumber daya – sumber daya ini dan sumber daya lainnya membentuk penciptaan nilai dalam proses pengembangan posisi keunggulan bersaing perusahaan.

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain atau juga didapatkan dari tradisi (Prasetyo, 2007 dalam Samsir, 2014). Berdasarkan keterkaitan mengenai pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha menurut (Yulianingsih, 2013) pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, mata kuliah seminar dan kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha. Dan diperkuat oleh (Suryana, 2013) pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai

dengan keyakinannya tersebut. Dalam hal ini peran pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, maka tujuan untuk minat berwirausaha juga semakin tinggi. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain atau juga didapatkan dari tradisi (Prasetyo, 2007 dalam Indiyati, 2014).

Menurut (Suryana, 2013) menjelaskan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Indikator pengetahuan kewirausahaan meliputi:

1. Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berwirausaha perlu diwujudkan adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
2. Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam terstruktur.
3. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Pelatihan Kewirausahaan

Istilah pelatihan berasal dari kata latih yang pengertiannya erat kaitannya dengan belajar, kemudian menjadi kata latih-an atau pelatihan, yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Pelatihan adalah suatu proses untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen. Pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan terus menerus dalam rangka pembinaan ketenagaan dalam suatu organisasi (Hamalik, 2007 dalam Wicaksono, 2013). Sedangkan menurut (Kartika, 2011) dalam bukunya Mengelola Pelatihan Partisipatif menjelaskan bahwa pelatihan mencakup tiga aspek pokok yaitu perolehan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan bakat dalam upaya meningkatkan kinerja seseorang dengan sengaja, terorganisir, sistematis, dalam waktu relatif singkat, dan dalam penyampaian menekankan pada praktik daripada teori.

Pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang, sedangkan pengembangan (development) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi. (Simamora, 2001 dalam Hendriani 2010).

Pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui pentingnya pelatihan. (Robbins, 2001 dalam Hendriani 2010). Indikator-indikator dari pelatihan kewirausahaan menurut (Notoatmodjo 2011) adapun sebagai berikut :

1. Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Dalam menjalankan usaha dan meningkatkan usaha yang ada, diharuskan :

- a. Mengetahui usaha apa yang akan dilakukan.
- b. Mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis
- c. Mengetahui strategi / cara bersaing.

Wirausaha, harus dapat mengungkap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dirinya dan pesaing.

2. Keterampilan berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat., yang terdiri dari ;

a. *Conceptual Skill* Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses.

b. *Human Skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi).

3. Kemampuan

- a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha. Dalam merumuskan tujuan hidup/usaha tersebut perlu perenungan, koreksi, yang kemudian berulang-ulang dibaca dan diamati sampai memahami apa yang akan menjadi kemauannya.

- b. Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan yang selalu tidak menunda pekerjaan.

4. Motivasi

- a. Kebutuhan berprestasi wirausaha.
- b. Kebutuhan untuk ingin mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya (rasa ingin tahu).
- c. Kebutuhan untuk berafiliasi

Kepribadian

Kepribadian adalah sebuah karakteristik didalam diri individu yang relatif menetap, bertahan, yang mempengaruhi penyesuaian diri

individu terhadap lingkungan (Mastuti, 2005 dalam Prajanti, 2015). Dalam hal ini peran kepribadian memiliki pengaruh yang penting terhadap minat berwirausaha. Semakin baik kepribadian yang dimiliki seperti yang dijelaskan oleh (Alma, 2010) tentang kepribadian ideal seorang wirausahaan adalah orang yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Kepribadian merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan (Weller, 2005 dalam Setyowati, 2015). Sedangkan menurut (Riza, 2013) menyatakan bahwa pengaruh kepribadian terhadap dalam mengukur sub indikator seperti kepribadian personal achiever, kepribadian real manager dan kepribadian the expert idea generation dengan menggunakan metode Partial Least Square. Menurut (McCrae, 1992 dalam Robbins, 2017) menyatakan bahwa kepribadian terbentuk melalui model 5 (lima) dimensi besar Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) yang terdiri dari:

1. Ekstraversi adalah suatu dimensi kepribadian yang menggambarkan seseorang yang senang bergaul, banyak bicara, dan tegas.

2. Mampu bersepakat adalah suatu dimensi kepribadian yang menggambarkan seseorang yang baik hati, kooperatif, dan mempercayai.

3. Mendengarkan kata hati adalah dimensi yang merujuk kepada jumlah tujuan yang kepadanya seseorang memusatkan perhatiannya.

4. Kemantapan emosional adalah suatu dimensi kepribadian yang mencirikan seseorang yang tenang, bergairah, terjamin (positif).

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu. Maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

H₂ : Pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

H₃ : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

H₄ : Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing

H₅ : Pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

- H₆ : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing
- H₇ : Keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha.
- H₈ : Keunggulan bersaing memediasi pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha
- H₉ : Keunggulan bersaing memediasi pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
- H₁₀: Keunggulan bersaing memediasi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Metode Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi tiga, yaitu variabel dependen, independen dan intervening.

- 1) Variabel independen
Variabel yang dijelaskan oleh variabel independen (Sugiyono, 2011). Variabel yang digunakan adalah kepribadian, pelatihan kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan.
- 2) Variabel dependen
Variabel yang menjelaskan variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel minat berwirausaha.
- 3) Variabel intervening

Menurut (Ghozali, 2016) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara independen dan dependen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung. Penelitian ini menggunakan variabel keunggulan bersaing.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau tidak. Ada beberapa macam-macam uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, dimana Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas dalam program SPSS for windows, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Perhitungan Uji Kolmogorov Smirnov Tahap I One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,40491400
	Absolute	,052
Most Extreme Differences	Positive	,052
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,523
Asymp. Sig. (2-tailed)		,947

Sumber: Data primer yang diolah,2018

Perhitungan Uji KolmogorovSmirnov Tahap II One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,87786370
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,0762
Kolmogorov-Smirnov Z		,830
Asymp. Sig. (2-tailed)		,496

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai asymp.sig masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian > 0,05. maka dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*(Gujarati, 2010).

Hasil Uji Multikolonieritas Tahap I

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant) 1			
X1	,727	1,375	Tidak terjadi Multikolonieritas
X2	,546	1,832	Tidak terjadi Multikolonieritas
X3	,569	1,757	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Hasil Uji Multikolonieritas Tahap II

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant) 1			
X1	,692	1,444	Tidak terjadi Multikolonieritas
X2	,488	2,049	Tidak terjadi Multikolonieritas
X3	,545	1,835	Tidak terjadi Multikolonieritas
Y1	,583	1,716	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilainya tidak lebih dari 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel tidak memiliki gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan model tabel, apabila grafik membentuk pola khusus, maka model terdapat heteroskedastisitas.

pada uji heteroskedastisitas dengan *glejser* menunjukkan bahwa nilai sig. > 0,05. Hasil pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan berhubungan dengan nilai mutlak residual. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya Heteroskedastisitas. Dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

**Uji Glejser
Tahap I**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,505	,853		,592	,556
X1	-,008	,058	-,015	-,133	,895
X2	,091	,065	,188	-1,399	,165
X3	-,143	,058	-,302	2,297	,624

Sumber : data primer yang diolah, 2018

**Uji Glejser
Tahap II**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,119	,589		1,899	,531
1 X1	,022	,038	,072	,594	,982
X2	-,050	,044	-,167	-1,152	,388
X3	-,020	,038	-,070	-,514	,285
Y1	,017	,040	,056	,419	,331

Sumber : data primer yang diolah, 2018

Analisis Regresi Linear Bertahap

Analisis regresi linear bertahap digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap atau *Two Stage Least Square* (2SLS) yang terdiri dari 2 model. Model pertama sebagai

variabel dependennya adalah keunggulan bersaing (Y_1) dan variabel independennya adalah kepribadian (X_1), pelatihan kewirausahaan (X_2) dan pengetahuan kewirausahaan (X_3). Pada model kedua sebagai variabel dependennya adalah minat berwirausaha (Y_2).

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t.

Uji kelayakan pada penelitian ini diajukan untuk menguji pengaruh variabel kepribadian (X_1), pelatihan kewirausahaan (X_2), pengetahuan kewirausahaan (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y_2) melalui keunggulan bersaing (Y_1) sebagai variabel intervening, baik secara parsial (Uji t) maupun secara tidak langsung.

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (sendiri-sendiri) maka

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2016).

digunakan uji t. Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah :

- H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- H_a : $\beta_1 = \beta_2 > 0$, ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel kepribadian (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.031, karena nilai t hitung $2,195 > t$ tabel 1,66071 dan tingkat signifikansi t hitung $0.031 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Besarnya pengaruh kepribadian terhadap keunggulan bersaing adalah 0,200 atau 20,0 persen. Hal ini dapat diartikan apabila kepribadian mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan keunggulan bersaing pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, sebaliknya jika kepribadian mengalami penurunan, maka akan berdampak pula pada penurunan keunggulan bersaing pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel pelatihan kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,372 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, karena nilai t hitung $3,372 > t$ tabel 1.66071 dan tingkat signifikansi t hitung $0.001 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, maka H_a diterima dan menolak H_0 .

Besarnya pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing adalah 0,356 atau 35,6 persen. Hal ini dapat diartikan apabila pelatihan kewirausahaan mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan keunggulan bersaing pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, sebaliknya jika pelatihan kewirausahaan mengalami penurunan, maka akan berdampak pula pada penurunan keunggulan bersaing pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.041, karena nilai t hitung $2,067 > t$ tabel 1.66071 dan tingkat signifikansi t hitung $0.041 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, maka H_a diterima dan menolak H_0 .

Besarnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing adalah 0,213 atau 21,3 persen. Hal ini dapat diartikan apabila pengetahuan kewirausahaan mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan keunggulan bersaing pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, sebaliknya jika pengetahuan kewirausahaan mengalami penurunan, maka akan berdampak pula pada penurunan keunggulan bersaing pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat diterima

1. Pengujian Hipotesis keempat (H_4)

Variabel kepribadian (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,240 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002, karena nilai t hitung $3,240 > t$ tabel 1,66088 dan tingkat signifikansi t hitung $0.002 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Besarnya pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha adalah 0,225 atau 22,5 persen. Hal ini dapat diartikan apabila kepribadian mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan minat berwirausaha pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, sebaliknya jika kepribadian mengalami penurunan, maka akan berdampak pula pada penurunan minat berwirausaha pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Variabel pelatihan kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,306 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, karena nilai t hitung $3,306 > t$ tabel 1.66088 dan tingkat signifikansi t hitung $0.001 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, maka H_a diterima dan menolak H_0 .

Besarnya pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah 0,274 atau 27,4 persen. Hal ini dapat diartikan apabila pelatihan kewirausahaan mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan minat berwirausaha pada masyarakat Desa

Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, sebaliknya jika pelatihan kewirausahaan mengalami penurunan, maka akan berdampak pula pada penurunan minat berwirausaha pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,162 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002, karena nilai t hitung $3,162 > t$ tabel 1.66088 dan tingkat signifikansi t hitung $0.002 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, maka H_a diterima dan menolak H_o .

Besarnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah 0,248 atau 24,8 persen. Hal ini dapat diartikan apabila pengetahuan kewirausahaan mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan minat berwirausaha pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, sebaliknya jika pengetahuan kewirausahaan mengalami penurunan, maka akan berdampak pula pada penurunan minat berwirausaha pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten

Jepara. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat diterima.

4. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7)

Variabel keunggulan bersaing memiliki nilai t hitung sebesar 3,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, karena nilai t hitung $3,660 > t$ tabel 1.66088 dan tingkat signifikansi t hitung $0.000 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, maka H_a diterima dan menolak H_o .

Besarnya pengaruh keunggulan bersaing terhadap minat berwirausaha adalah 0,277 atau 27,7 persen. Hal ini dapat diartikan apabila keunggulan bersaing mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan minat berwirausaha pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, sebaliknya jika keunggulan bersaing mengalami penurunan, maka akan berdampak pula pada penurunan minat berwirausaha pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b Tahap I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.417	.399	1,42670	1,961

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,399 yang berarti variasi variabel keunggulan bersaing dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang meliputi kepribadian, pelatihan kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,399 atau 39,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 60,1 persen dipengaruhi oleh variabel-

variabel lain di luar variabel penelitian seperti keunikan produk, harga saing, dll.

Sementara itu besarnya nilai SEE (*Standard Error of the Estimate*) adalah 0,142670 dimana makin besar nilai SEE akan membuat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel keunggulan bersaing.

Model Summary^b Tahap II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.682	.669	.89615	1,991

a. Predictors: (Constant), Y1, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel model *summary* tahap 2 besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,669 yang berarti variasi variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang meliputi kepribadian, pelatihan kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing sebesar 0,669 atau 66,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 33,1 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel penelitian.

Sementara itu besarnya nilai SEE (*Standard Error of the Estimate*) adalah 0,89615 dimana makin besar nilai SEE akan membuat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel minat berwirausaha.

Penutup Kesimpulan

1. Variabel kepribadian (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.031, karena nilai t hitung $2,195 > t$ tabel 1,66055 dan tingkat signifikansi t hitung $0.031 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.
2. Variabel pelatihan kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,372 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, karena nilai t hitung $3,372 > t$ tabel 1.66055 dan tingkat signifikansi t hitung $0.001 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.
3. Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.041, karena nilai t hitung $2,067 > t$ tabel 1.66055 dan tingkat signifikansi t hitung $0.041 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.
4. Variabel kepribadian (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,240 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002, karena nilai t hitung $3,240 > t$ tabel 1,66055 dan tingkat signifikansi t hitung $0.002 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
5. Variabel pelatihan kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,306 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, karena nilai t hitung $3,306 > t$ tabel 1.66055 dan tingkat signifikansi t hitung $0.001 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan kewirausahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

6. Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,162 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002, karena nilai t hitung $3,162 > t$ tabel 1.66055 dan tingkat signifikansi t hitung $0.002 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
7. Variabel keunggulan bersaing memiliki nilai t hitung sebesar 3,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, karena nilai t hitung $3,660 > t$ tabel 1.66055 dan tingkat signifikansi t hitung $0.000 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
8. Nilai pengaruh langsung sebesar 0,225 dan pengaruh tidak langsung 0,0554 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsungnya. Hasil ini menunjukkan bahwa Y_1 tidak memediasi pengaruh X_1 terhadap Y_2 .
9. Nilai pengaruh langsung sebesar 0,275 dan pengaruh tidak langsung 0,0986 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsungnya. Hasil ini menunjukkan bahwa Y_1 tidak memediasi pengaruh X_2 terhadap Y_2 .
10. Nilai pengaruh langsung sebesar 0,248 dan pengaruh tidak langsung 0,059 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsungnya. Hasil ini menunjukkan bahwa Y_1 tidak memediasi pengaruh X_1 terhadap Y_2 .

Saran

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1). Mengingat faktor kepribadian mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat berwirausaha, maka sebagai individu kita harus mengetahui kepribadian diri kita untuk melihat sejauh mana faktor kepribadian kita untuk dapat bersaing dalam menghadapi dunia usaha.
- 2). Agar lebih mendorong minat berwirausaha, maka perlu lebih memperhatikan dan meningkatkan faktor kepribadian ditingkatkan agar terlahir pada wirausahawan handal.
- 3). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian. Penelitian menggunakan tiga variabel bebas (Kepribadian, Pelatihan Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan) untuk mengukur minat berwirausaha. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel dalam penelitian dengan

variabel lain agar menciptakan temuan baru dibidang minat berwirausaha.

Daftar Pustaka

- A. Pervin, Laurence dkk. 2010 .*Psikologi Kepribadian Teori Penelitian*, Jakarta ; Kencana.
- Ahmad Tri Admaja dan Margunani. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES*.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan* (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.
- Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Anindawati Rini dan Ade Rustiana. 2016. Pengaruh Pendidikan dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Jurusan Pemasaran UNNES. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES*.
- Bingar Wicaksono Dharma. 2013. Pengaruh Perencanaan, Pelatihan dan Pengembangan SDM terhadap Keunggulan Kompetitif pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Cikarang Bekasi. *Jurnal International Conference for Emerging Market Perbanas Institute Jakarta*.
- Dian Indiyati. 2014. Pengaruh Budaya Organisasi dan Manajemen Pengetahuan Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi Universitas Jendral Ahmad Yani Cimahi*.
- Eka Aprilianty. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun KalTeng. *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 2 no 3*.
- Eka Handriani. 2011. Analisis Faktor Daya Saing di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Ungraran Semarang*.
- Fifi Surya Dewi Kusuma dan Devie. 2013. Analisa Pengaruh Knowledge Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra Vol 1 no 2*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 4. BP-UNDIP. Semarang.
- Ghunadi. 2011. *Pengetahuan Kewirausahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Hartanti Nugraningsih. 2016. Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Keinginan Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen di Jakarta Utara. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hatch, E dan Farhady. 2011. *Research Design and Statistics for Applied Linguistics*, Teheran: Rahnama Publication.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta
- Ikka Kartika A. Fauzi. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Cetakan kesatu, Agustus 2011 Penerbit. Alfabeta Jalan Gegerkalong Hilir 84 Bandung.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuratko, D.F & Hodgetts, R.M. 2010. *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice (10th ed)*. Canada: Interactive Composition Corporation.
- Leonardus Saiman. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Muhammad Eko Nur Syafii, Murwatiningsih dan Wisika Pjanti. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Se Kab Blora. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES*
- Novi Anjar Muslikah. 2017. Pengaruh Kompetensi EntrepRenearial , Strategi Kewirausahaan Dan Modal Sosial Terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Dengan Kinerja Pengusaha. *Sekripsi Ekonomika dan bisnis Universitas Pandanaran Semarang*.
- Novita Sari, Marnis dan Samsir. 2014. Pengaruh Pengetahuan, Pembelajaran Organisasional dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Pada Grand Zuri Group Hotel Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi vol 22 no 3 Universitas Riau*.

- Novita Wahyu Setyowati. 2015. Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Kepribadian terhadap Keunggulan Bersaing Pada Industri Kecil dan Menengah di Bandung. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 5 no 1*.
- Notoadmojo. Soekidjo. 2011. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Keempat. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rivai, Veihztal. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan; dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Robbins SP. 2011. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Jakarta : SALEMBA EMPAT*.
- Susi Hendriani & Soni A. Nulhakim. 2010. Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan Pt.Pelabuhan Indonesia Cabang Dumai. *Jurnal FE Universitas Riau Vol 2 no 10*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.

